Impressive
Journal of Education

Vol. 1, No. 3, August 2023

https://journal.satriajaya.com/index.php/ijoe

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Sikap Moderat Siswa Di MI Al Huda Gempolsari Sidoarjo

Siti Rimayatul Alawiyah[1*], Ahmad Ma'ruf[2], Askhabul Kirom[3]

[1]Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
Email: [1]rimayah.26@gmail.com, [2]ahmad..maruf@yudharta.ac.id, [3]k1r0m@yudharta.ac.id

ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Gempolsari is an educational institution in Gempolsari Tanggulangin village, Sidoarjo. It is known that teachers at these institutions have social and personality competencies that are capable of being good examples for their students.The purpose of this study was to determine the effect of Teacher Personality (X) on Students' Moderate Attitudes (Y). This research method is quantitative with a causal associative approach. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documentation and questionnaire. The sample in this study were 30 students using the Random Sampling technique. In this study using Multiple Linear Regression analysis. The results of this study can be concluded that the obtained F count > F table (9.857> 3.32) with a significance less than 0.05 (0.001 <0.05), it can be concluded that Personality Competence (X) jointly affect the Moderate Attitude of Students (Y). The regression coefficient value (Adjusted R Square) is 0.379 which means that Personality Competence (X) can influence Moderate Attitude (Y) by 37.9%, while the remaining 62.1% is explained by other factors which not researched.

ARTICLE INFO

Keywords:

Personality;
Moderate;
Competency

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dari rantai kebodohan. Pendidikan menjadi salah satu bidang utama yang berkontribusi dalam pembangunan negara, dimana pendidikan menjadi jembatan dan menjalankan fungsi yang optimal dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.(Agata et al., 2022)

Untuk mewujudkan sesuatu yang baik dalam proses belajar mengajar perlu adanya interaksi yang baik, salah satunya guru terhadap siswanya. Karena guru adalah seorang individu yang dapat merefleksi dan merancang sarana atau bentuk-bentuk metode dan kegiatan komunikasi yang sesuai dengan sifat, jenis kebutuhan, dan sikap peduli terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Guru dianggap sebagai perencana, sekaligus moderator dari kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, guru juga bertanggungjawab untuk memotivasi siswanya agar dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Demikian guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.(Agata et al., 2022)

Disisi lain, karakter guru selalu menjadi sorotan yang sangat strategis jika dikaitkan dengan masalah pendidikan, karena guru memiliki kaitan yang penting dengan pendidikan. Guru memiliki peran yang besar dalam perkembangan sistem pendidikan dan mereka penentu berhasil atau tidaknya seorang siswa, terutama dalam proses pembelajaran. (Mazrur et al., 2022)

Guru dapat membantu membentuk sikap siswa melalui contoh cara berbicara, atau memberikan materi yang baik, seperti toleransi dan berbagai hal yang berkaitan dengannya sehingga siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.(Guri, 2019)

Kepribadian seorang guru dibentuk oleh pengaruh masyarakat dan kode etik yang dituntut oleh sifat pekerjaannya. Guru harus memenuhi perannya sesuai dengan kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Perilaku yang tidak sesuai dengan peran ini akan dikritik dan harus dihindari. Sebaliknya, perilaku yang sesuai akan diperkuat dan norma perilaku akan diinternalisasi dan menjadi aspek kepribadiannya.(Mn et al., n.d.)

METODE

MI AL Huda Gempolsari merupakan salah satu lembaga pendidikan di desa Gempolsari Tanggulangin Sidoarjo. Di ketahui bahwa guru di lembaga tersebut memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif Kausal (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (Fatoni, 2011), wawancara (Hadi, 2002), dokumentasi dan kuesioner (angket)(Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa dengan menggunakan teknik Random Sampling (Darmawan, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa diperoleh persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai berada pada kolom B (koefisien). Hasil analisis regresi linier berganda kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut;

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 8{,}391 + 0{,}482\ X_1 + 0{,}361\ X_2$$

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,391	9,044		,928	,362
	Kompetensi Sosial (X1)	,482	,180	,420	2,685	,012
	Kompetensi Kopribadian (X2)	,361	,153	,369	2,358	,026

a. Dependent Variable: Sikap Moderat (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel Kompetensi Kepribadian berpengaruh terhadap Sikap Moderat Siswa secara liner. Adapun penjelasannya sebagai brikut:

a = 8,391

Konstanta sebesar 8,391 artinya apabila Kompetensi Kepribadian (X2) bernilai 0, maka variabel Sikap Moderat Siswa (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain.

b1 = 0,482

Nilai koefisien regresi dari variabel Kompetensi Kepreibadian (X2) sebesar 0,361. Artinya variabel Kompetensi Kepreibadian (X2) akan mempengaruhi variabel Sikap Moderat Siswa (Y). Selain itu nilai signifikan (0,026) kurang dari 0,05 maka variabel Kompetensi Kepreibadian (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Sikap Moderat Siswa (Y).

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F tabel adalah 3,32 . Nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan hasil nilai F hitung sebesar 9,857 < F tabel 3,32 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (kompetensi sosial dan kepribadian) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (sikap moderat).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431,714	2	215,857	9,857	,001[b]
	Residual	591,253	27	21,898		
	Total	1022,967	29			

a. Dependent Variable: Sikap Moderat (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kopribadian (X2), Kompetensi Sosial (X1)

Berdasarkan hasil regresi statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu sebesar 0,379. Maka hal ini menunjukkan bahwa 37,9% Sikap Moderat Siswa MI AL Huda Gempolsari yang dipengaruhi oleh variabel Kepribadian Guru, sedangkan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650[a]	,422	,379	4,680
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kopribadian (X2), Kompetensi Sosial (X1)				

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru melalui PAI memberikan pengaruh terhadap Sikap Moderat Siswa. Hal ini dikarenakan peran guru dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap siswa melalui contoh berbicara, atau membagikan materi yang baik seperti toleransi dan beberapa hal yang berkaitan dengannya sehingga para siswa bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Karena bagaimanapun jika guru tidak mempunyai. (Guri, 2019)

Pola pendidikan toleransi antarumat beragama di sekolah terimplementasikan baik secara internal maupun eksternal. Dengan sisi internal sebanyak 14 (empat belas) pola, antara lain yakni: Melalui pengajaran dan pembelajaran sikap toleransi di kelas, Melalui Pendidikan Pilar Karakter, Menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap 10 menit sebelum bel masuk, kegiatan istighosah, kegiatan halal bihalal, kegiatan pondok ramadlan, kegiatan peringatan hari ulang tahun sekolah, kebebasan demokrasi dalam organisasi siswa, kegiatan hari besar keagamaan, ikut andil mendokumentasikan kegiatan keagamaan, peran serta seluruh warga sekolah (baik guru dan siswa) dalam merayakan hari besar keagamaan, keleluasaan untuk mengambil libur sekolah selama perayaan hari besar agama, kebebasan memakai jilbab bagi siswi non muslim, dan pemberian sanksi yang tegas terhadap kasus bullying. Sedangkan dari sisi eksternal sebanyak 3 (tiga) pola, antara lain yakni: Kegiatan Ketemu ArekArek, melalui kegiatan prakerin, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib dan pilihan (Siti Nur Asiyah, Asrul Anan, 2021).

Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu menjadi sorotan dan menjadi teladan baik bagi siswa maupun bagi masyarakat, dengan demikian guru harus bisa sebaik mungkin agar menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh tanggungjawab, arif dan bijaksan sehingga siswa dan juga masyarakat lebih mudah untuk meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan hanya kepribadian yang terbelah. (Nurfuadi, 2020).

Sri Rahmi mengemukakan pendapatnya bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia yang mampu menjadi teladan bagi para siswanya. (Rahmi, 2018).

Proses pembelajaran PAI berbasis multikultural yang perlu dilakukan oleh guru adalah melihat latar belakang kultural dan keagamaan para siswa (Askhabul Kirom, 2021).

1. Program yang menggunakan penelitian gaya belajar berbasis kultur keagamaan dalam upaya menentukan cara pengajaran mana yang dapat digunakan untuk kelompok siswa tertentu;

2. Program lintas batas; studi bersama antaragama, studi bersama antaretnik; studi bersama antar gender.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian Guru secara simultan terhadap Sikap Moderat Siswa (Y1) di MI AL Huda Gempolsari Tanggulangin Sidoarjo. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Sikap Moderat Siswa. Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai F hitung > F tabel (9,857> 3,32) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian (X) berepengaruh terhadap Sikap Moderat Siswa (Y). Adapun nilai koefisien regresi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,379 yang artinya bahwa Kompetensi Kepribadian (X) dapat mempengaruhi Sikap Moderat (Y) sebesar 37,9%, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh factor yang lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Agata, B., Arifianto, Y. A., & Kristiani, D. (2022). Kode Etik dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap dan Nilai Kerukunan Membangun Bangsa. *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, *1*(2), 64–75. https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i2.17

Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Ramaja Posdakarya.

Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi*. Rineka Cipta.

Guri. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Sisa SDN 96 Bengkulu Selatan*. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Hadi, S. (2002). *Metodologi Reserch*. Andi Ofset.

Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(2), 281–287.

Mn, A., Hidayat, M. Y., & Sagena, S. (n.d.). *GURU FISIKA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMP NEGERI 1 MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG*.

Nurfuadi, M. R. dan. (2020). *Kepribadian Guru*. CV. Cinta Buku.

Rahmi, S. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Prefesional.pdf*. Lembaga Naskah Aceh.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.